

LAMPIRAN

SKRIPSI DESRIANI Hasil Revisi.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib-iaktoraja.ac.id Internet	206 words — 2%
2	wikep.net Internet	51 words — 1%
3	id.123dok.com Internet	45 words — < 1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet	42 words — < 1%
5	123dok.com Internet	39 words — < 1%
6	Roesmijati Roesmijati. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z", Jurnal Penggerak, 2025 Crossref	38 words — < 1%
7	Ramdani Mubarak, Fadla Robbi. "Pergaulan Remaja Masa Kini dalam Perspektif Sosiologi: Dampak Gadget dan Kebijakan Pembatasan Media Sosial", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	31 words — < 1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet	29 words — < 1%
9	docplayer.info Internet	28 words — < 1%
10	journal.aripafi.or.id Internet	25 words — < 1%
11	abdiinsani.unram.ac.id Internet	24 words — < 1%

12	repository.uinsu.ac.id Internet	24 words — < 1%
13	publisherqu.com Internet	22 words — < 1%
14	repository.uki.ac.id Internet	22 words — < 1%
15	jurnal.portalpublikasi.id Internet	19 words — < 1%
16	api.repository.poltekesos.ac.id Internet	18 words — < 1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet	18 words — < 1%
18	repository.unissula.ac.id Internet	18 words — < 1%
19	Leni Kristiana Wabang, Enjel Runesi, Rini Irenci Toto, Yentro K. Djo, Risto Umbu Lowu Pangerang, Fransiska Nggeong. "Reorientasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Menghadapi Tantangan Intoleransi dan Krisis Moral di Masyarakat Majemuk Kota Kupang", YASIN, 2026 Crossref	17 words — < 1%
20	Syani Mombongan Rantesalu, Marsi Bombongan Rantesalu. "Menghayati Peristiwa Pentakosta: Upaya Stimulasi Solidaritas Gereja", DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 2021 Crossref	16 words — < 1%
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet	16 words — < 1%
22	komblogputer.blogspot.com Internet	16 words — < 1%
23	Junio Richson Sirait, Jefri Jikwa, Andre Setyo Nugroho, Modify Jeli Sihotang, Citra Era Vazira. "Peran Guru Sekolah Minggu dalam Mengembangkan Talenta Anak Usia 13-14 Tahun Melalui Tindakan Membangkitkan Semangat", Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual, 2024 Crossref	15 words — < 1%

24	Talizaro Tafonao. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK", Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2018 Crossref	15 words — < 1%
25	stt-tawangmangu.ac.id Internet	15 words — < 1%
26	digilib.uinsby.ac.id Internet	14 words — < 1%
27	pendetaanry.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
28	batakwise.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
29	problemaalkitabdankristen.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
30	repository.iainpare.ac.id Internet	13 words — < 1%
31	Bagus Ananda Kurniawan, Kresna Agung Yudhianto, Samuel Indrayana, Bungsu Keumala Sari, Siti Ngaisah. "Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying di Kalangan Remaja", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	12 words — < 1%
32	Fransisko Oes Asa, Elsy Evasolina Tulaka, Purnama Pasande. "Substansi Pendidikan Agama Kristen bagi Anak dan Remaja", Open Science Framework, 2022 Publications	12 words — < 1%
33	Kristiani Kristiani, Oda Judithia Widianing. "Integrasi Literasi Digital dan Teologi Inkarnasional dalam Pendidikan Agama Kristen", DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 2026 Crossref	12 words — < 1%
34	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	12 words — < 1%
35	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet	12 words — < 1%

36	eprints.umg.ac.id Internet	12 words — < 1%
37	repository.uma.ac.id Internet	12 words — < 1%
38	repository.umy.ac.id Internet	12 words — < 1%
39	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	11 words — < 1%
40	ejournal.uin-malang.ac.id Internet	11 words — < 1%
41	ojs.sttblessing.ac.id Internet	11 words — < 1%
42	ojs3.unpatti.ac.id Internet	11 words — < 1%
43	www.jurnal.moriah.ac.id Internet	11 words — < 1%
44	Sari Wahyuni, Eli Indawati. "Pengaruh Pembelajaran Metode Online terhadap Peningkatan Pembelajaran pada Mahasiswa", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Crossref	10 words — < 1%
45	e-journal.stteriksontritt.ac.id Internet	10 words — < 1%
46	ejournal1.unud.ac.id Internet	10 words — < 1%
47	es.scribd.com Internet	10 words — < 1%
48	journal-center.litpam.com Internet	10 words — < 1%
49	ms.lawrenceroadfire.org Internet	10 words — < 1%



50	repository.uin-suska.ac.id Internet	10 words — < 1%
51	www.coursehero.com Internet	10 words — < 1%
52	Eko Basuki, Liantoro Liantoro, Dunant Frederick Saukotta, Yusak Tanasyah. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Iman Kepada Anak Di Jemaat Gereja Bethel Injil Sepenuh Yerusalem Baru, Surabaya Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9", <i>Journal of Religious and Socio-Cultural</i> , 2024 Crossref	9 words — < 1%
53	ejournal.kopertais4.or.id Internet	9 words — < 1%
54	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	9 words — < 1%
55	hellosehat.com Internet	9 words — < 1%
56	jdih.kpu.go.id Internet	9 words — < 1%
57	journal.unesa.ac.id Internet	9 words — < 1%
58	media.neliti.com Internet	9 words — < 1%
59	ojs.stt-pontianak.ac.id Internet	9 words — < 1%
60	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	9 words — < 1%
61	repository.ar-raniry.ac.id Internet	9 words — < 1%
62	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	9 words — < 1%
63	repository.umpalopo.ac.id	

64	widyasari-press.com Internet	9 words — < 1%
65	www.superbookindonesia.com Internet	9 words — < 1%
66	zh.scribd.com Internet	9 words — < 1%
67	Bagus Riski Saputra, Karsiwan. "Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura", Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 2024 Crossref	8 words — < 1%
68	Glen Hukunala, Johana Nahuway. "Dari Tatap Muka ke Tatap Layar: Transformasi Interaksi Sosial Remaja di Era Digital", Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024 Crossref	8 words — < 1%
69	Hurin Fitriatun Nuriyah, Dewi Rokhmah, Suharsono Suharsono. "Penggunaan Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Remaja : A Systematic Literature Review", Jurnal Ners, 2026 Crossref	8 words — < 1%
70	Lovianna Manullang, Martina Simamora, Kiran Giovany Sitompul, Lisabeth Sitompul, Leo Situmorang, Damayanti Nababan. "PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL: UPAYA MENDIDIK DAN MENDEWASAKAN", Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2022 Crossref	8 words — < 1%
71	Ni Made Ayu Dwi Oktaviani. "REVITALISASI NILAI TATTWA DAN ETIKA HINDU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL", Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2025 Crossref	8 words — < 1%
72	Silvina Mayasari, Mareta Purihastine, Annisa Qibtiah. "Strategi Public Relations PT Kasoem Hearing Dalam Mempublikasikan Kasoem Exhibition 2018 Kepada Masyarakat Indonesia", Jurnal Komunikasi, 2019 Crossref	8 words — < 1%
73	Verra Ria Christia, Iswahyudi Iswahyudi, Jimmy Setiawan, Wahyu Bintoro. "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen	8 words — < 1%

Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Minggu
Gereja Kristen Setia Indonesia Menining", Indonesia Journal of Religious, 2021

Crossref

74	archive.org Internet	8 words — < 1%
75	cdn.juris.id Internet	8 words — < 1%
76	docobook.com Internet	8 words — < 1%
77	edupare.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
78	ejournal.aripi.or.id Internet	8 words — < 1%
79	eprints.uad.ac.id Internet	8 words — < 1%
80	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
81	hkn.fis.um.ac.id Internet	8 words — < 1%
82	iqbalunimed.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
83	journal.sttni.ac.id Internet	8 words — < 1%
84	jptam.org Internet	8 words — < 1%
85	jurnal.peneliti.net Internet	8 words — < 1%
86	karyatulisilmiah.com Internet	8 words — < 1%
87	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%

88	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	8 words — < 1%
89	repository.iainpalopo.ac.id Internet	8 words — < 1%
90	repository.metrouniv.ac.id Internet	8 words — < 1%
91	repository.uinjambi.ac.id Internet	8 words — < 1%
92	repository.unusia.ac.id Internet	8 words — < 1%
93	scholar.unand.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	soalterbaru.com Internet	8 words — < 1%
95	www.ejournal.iaknpky.ac.id Internet	8 words — < 1%
96	www.syekhnurjati.ac.id Internet	8 words — < 1%
97	Andri Kapu Enda, Solfina Lija Kolambani, Enansio Mirna Dama. "Pelatihan Peran Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Sosial Generasi Alfa Di Klasis Lewa Rakawatu", Jurnal PKM Setiadharma, 2026 Crossref	7 words — < 1%
98	Ferdinan Pasaribu. "Pengantar Pendidikan Agama Kristen", Open Science Framework, 2023 Publications	7 words — < 1%
99	www.gsja-sword.com Internet	7 words — < 1%
100	Safitri, Muthia Dewi. "Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	6 words — < 1%

101 Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 6 words — < 1%
ProQuest

102 Umiyah, Inarotul. "Implementasi Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika di Mi Ma'arif 02 Bajing Kulon Kroya Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 6 words — < 1%
ProQuest

103 vivienanjadi.blogspot.com 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja

Email : info@iakn-toraja.ac.id Website : <https://iakntoraja.ac.id>

Nomor : 1105 /Ikn.05/II.2/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

23 April 2026

Yth. Pimpinan Majelis GT Jemaat Buttula'bi'
Klasis Piongan Denpiku
di
Tempat

Dengan hormat,

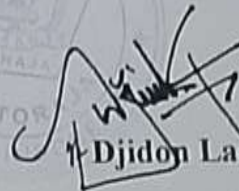
Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Desriani Putri Pasirangan
NIRM : 1020229351
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Yang akan meneliti tentang "**Tinjauan Pedagogis Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menanggulangi Kecenderungan Perilaku Individualisme Remaja Akibat Media Sosial di Jemaat Buttula'bi' "**.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

a.n. Rektor
Dekan,


Djidon Lamba

Tembusan:
Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja



ANGGOTA PGI
GEREJA TORAJA
JEMAAT BUTTULA'BI'
KLASIS PIONGAN DENPIKU, WILAYAH II RANTEPAO
Jl.Poros Rantetayo Kapolang

**SURAT KETERANGAN
NO.20/SK-BTL/VI/2026**

Yang bertadatangan dibawah ini, Pimpinan Majelis Gereja Jemaat Buttula'bi' menerangkan bahwa :

Nama : Desriani Putri Pasirangan
Nim : 1020229351
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Alamat : Dusun Buttula'bi', Lembang Kapolang, Kec. Denpina

Benar merupakan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan telah melaksanakan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Buttula'bi' Klasis Piongan Denpiku, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Tinjauan Pedagogis Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menanggulangi Kecenderungan Perilaku Individualisme remaja Akibat media sosial di Jemaat Buttula'bi'".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buttula'bi', 30 Mei 2026

Pimpinan Majelis Gereja Jemaat Buttula'bi'



Pdt. Snyun S.Th., M.Fil

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk remaja dalam mendapatkan informasi terkait dengan Tinjauan Pedagogis Pendidikan Agama Kristen dalam Menanggulangi Kecenderungan Perilaku Individualisme Remaja akibat Media Sosial di Jemaat Buttula'bi'.

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Mengamati Pola penggunaan media sosial pada remaja (tujuan penggunaanya), serta dampaknya terhadap relasi atau hubungan sosial langsung.	Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa remaja sering menggunakan media sosial untuk <i>tiktok, Instagram, game</i> , mencari pembelajaran, nonton, chattingan bersama dengan teman mereka. Sehingga hal ini membuat mereka lebih senang menghabiskan waktunya sendiri, sehingga mereka jarang berelasi secara langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.
2	Mengamati perubahan perilaku sosial remaja (tingkat kepedulian, Keterlibatan langsung dan kecenderungan individualisme)	Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, terjadi perubahan sosial pada remaja dimana lebih banyak berinteraksi di media sosial dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan keluarga, maupun orang disekitarnya, sehingga remaja cenderung kurang terlibat dalam

		kegiatan bersama seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat, kurang memperhatikan orang-orang di sekitarnya karena lebih berfokus pada kesenangannya sendiri, dan bahkan kadang mengikuti persekutuan-persekutuan dan hal ini memunculkan kecenderungan perilaku individualisme pada remaja.
3	Mengamati peran PAK (melalui pengajaran, pembinaan dan kegiatan gereja lainnya) dalam membentuk perilaku remaja khususnya dalam mengurangi perilaku individualisme.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peran PAK melalui keluarga dan gereja adalah mengajak anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan persekutuan dan bersama seperti ikut dalam ibadah, melibatkan anak dalam pelayanan, melakukan pembinaan remaja bersama dengan orang tua, serta mengadakan pertemuan remaja di mana dalam hal ini ada kegiatan diskusi, kerja kelompok, sharing bersama dan juga adanya perkunjungan kepada remaja yang dilakukan oleh pendeta dan

		juga guru sekolah minggu.
--	--	---------------------------

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan yaitu, 3 orang tua remaja (D, LTS, S.Pd, dan B) 2 Majelis Gereja (S, S.Th., M.Fil, dan Dkn. DL) dan 2 orang Guru Sekolah Minggu (NP, S.K.M, dan YAK).

1. Wawancara dengan Orang Tua Remaja

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga?	D (4 April 2026), Ya menurut saya ajak untuk bersekutu ke gereja seperti ibadah setiap hari minggu, diajak untuk berdoa dan membaca Alkitab. LTS, S.Pd (10 Mei 2026), Ok baik kalau saya, saya Memulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari contohnya mengajar kepada anak cara berbicara, bagaimana dia berbicara kepada orang tua dalam hal ini tentang kesopanan, kedua kejujuran, mengajarkan kepada anak bahwa kejujuran merupakan hal yang utama karena biarkan orang lain tidak suka kita kalau misalnya yang penting kita jujur

		itu yang selalu ingatkan kepada anak, kan biasanya begini biasa di sekolah ada temanya bahwa kalau kau tidak ini ke ini saya tidak suka kau, biarkanlah itu terjadi yang penting kita baik dan jujur. Kemudian mengajari berdoa, diajak ke gereja tetapi sebaik orang tua itu harus memberi contoh yang baik kepada anak, jangan kita hanya menyuruh tanpa meperlihatkan contoh. B (9 Mei 2026),Ya kita Mengajarkan kepada anak untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, takut akan Tuhan dan mengajarkan senantiasa selalu bersekutu dengan teman-temannya ke gereja dan kumpulan.
2	Apa tantangan yang dihadapi remaja pada saat ini?	D (4 Mei 2026), Tantangannya ya...terlalu keseringan main Handphone (Hp). LTS (10 Mei 2026),Ya kalau melihat kondisi saat ini tantangannya adalah media sosial kalau saya, adanya Hp

		yang menjadi tantangan karena anak-anak yang keseringan main Hp, melalui Hp melihat serta meniru hal-hal yang ada di dalam. Na di situ dia membanding-bandingkan dirinya, o di dalam begini jadi saya harus juga begini, kemudian yang kedua adanya pergaulan bebas dan mungkin masih banyak lagi tantangan yang dihadapi. B (9 Mei 2026), Tantangannya itu ya sekarang teknologi yang semakin berkembang dimana sering main Hp sehingga mereka tidak fokus dengan pekerjaan dan tidak fokus juga belajar
3	Seberapa sering anak Bapak/Ibu menggunakan media sosial? Bagaimana tanggapan atas hal tersebut!	D, (4 Mei 2026), Terlalu sering, jika pulang sekolah biasanya langsung main Hp dan bahkan biasanya sampai larut malam. Tanggapannya yaitu ditegur, dinasehati serta biasa diberikan tugas atau pekerjaan rumah supaya jangan terlalu main Hp. LTS (10 Mei 2026), kalau dalam

		menggunakan media sosial sekarang ini mereka menggunakan media sosial untuk mencari pelajaran, menggunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan teman. Tetap mengawasi dan memantau mereka dalam menggunakan media sosial. B, (9 Mei 2026), anak-anak sering menggunakan media sosial untuk biasa belajar, main tiktok. Tanggapannya ya akita harus selalu mengawasi, intinya bahwa tetap megawasi mereka dalam menggunakan media sosial.
4.	Apakah dampak bagi anak Ketika kecanduan media sosial?	D (4 Mei 2026), Dampaknya dapat terjerumus dalam pergaulan bebas karena maraknya di media sosial, dan juga bahwa lebih keseringan melakukan komunikasi lewat media sosial daripada berkumpul dengan keluarga. LTS, (10 Mei 2026), Dampaknya mungkin ada dua

		ya dengan menggunakan media sosial mencari informasi pembelajaran itu dapat menambah wawasan dan membuat mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah namun jika terlalu keseringan dalam penggunaan media sosial dampak negatifnya itu aka mungkin jarang melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain. B (9 Mei 2026), Ya tidak fokus dengan hal-hal atau pekerjaan lain karena sudah kecaanduan dengan media sosial.
5.	Menurut bapak/ibu, apakah media sosial mempengaruhi perilaku sosial remaja? Apakah ada kecenderungan perilaku individualisme?	D (4 Mei 2026), ya berpengaruh karena dengan kecanduan pada media sosial anak lebih suka mengurung diri di rumah karena keasikan bermedia sosial serta adanya perubahan interaksi dimana lebih cenderung melakukan komunikasi di media sosial daripada berbicara langsung dengan keluarga. Ya ada kecenderungan individualisme

		dimana ia merasa bisa melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa memerlukan bantuan dari anggota keluarga. LTS, (10 Mei 2026), Sangat mempengaruhi contohnya saja kalau misalnya kita lagi duduk-duduk berkumpul kadang kan anak-anak tidak memperhatikan kita lagi karena sibuk dengan ini pa'tide'-tide'. Pasti ada kecenderungannya, di situ mereka lebih memilih Hp dibanding dengan berinteraksi langsung, bahkan anak-anak sekarang kalau dicari, menjawab sih menjawab tapi lebih fokus kepada Hp tanpa mengetahui bahwa di sekitar saya ada orang lain. B (9 Mei 2026), Sangat mempengaruhi karena di media sosial ada terlalu banyak sesuatu hal di dalamnya yang dapat membuat anak jatuh ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan jika tidak menggunakannya dengan
--	--	--

		baik.
6.	Apa dampak perilaku individualisme bagi remaja terhadap kehidupannya.	D (4 Mei 2026), Dampaknya ialah biasa lebih senang dengan bermedia sosial daripada mengobrol dengan keluarga dan sering mengabaikan dan menunda-nunda pekerjaan rumah, kan juga di sekitar rumah biasa di adakan gotong royong semisalnya membantu tetangga dalam mengerjakan sesuatu namun sering tidak terlibat karena merasa itu bukan pekerjaannya. Kemudian juga berdampak pada sifat mementingkan diri sendiri karena lebih mengatur dirinya dengan kemauan dan kesenangannya. LTS, S.Pd (10 Mei 2026), Dampaknya itulah sulit untuk bekerja sama dengan orang, kurang peka terhadap orang lain, dia tidak memikirkan bahwa bagaimana orang lain misalnya ada yang menderita atau ada masalah di situ ia tidak memikirkan cuek aja karena ia

		hanya berfokus pada pribadi. B (9 Mei 2026), Dampaknya itu ya sering mengurung diri, dan juga tidak mau bergabung dengan teman-temannya.
7.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi perilaku individualisme?	D (4 Mei 2026), Mengajak anak untuk makan bersama kemudian saya menyuruh anak untuk menyimpan Hpnya dulu untuk makan bersama terus melibatkan dan mengajak anak untuk membantu tetangga tidak selalu menggunakan Hp, dan menyuruh dan memberitahukan agar mengikuti kegiatan sekolah minggu dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gereja. LTS, S.Pd (10 Mei 2026), melihat zaman sekarang ya pastilah dengan cara mendekati pelan-pelan karena anak sekarang tidak bisa dikerasi, semakin dikerasi semakin menjadi, kalau saya semisalnya kayak kalau di rumah saya pelan dekati misalnya di meja makan kita pelan-pelan

		nasehati di situ itu yang pertama, kemudian kedua bisalah semisalnya kalau ada sempat diajaklah untuk ikut dalam kegiatan Tondok (masyarakat) diajak untuk ikut di situ untuk berinteraksi dengan orang agar jangan sampai hanya berfokus pada diri sendiri. B (9 Mei 2026), Itulah kita harus menerapkan firman Tuhan kepadanya, sering mengajak dia untuk senantiasa pergi bersekutu, beribadah, ibadah PPGT, ibadah ke gereja dan hal-hal yang lain kalau ada kegiatan di gereja.
--	--	---

2. Guru Sekolah Minggu dan Majelis Gereja

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana peran gereja dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen kepada remaja?	S, M.Fil (5 Mei 2026), Kalau yang saya lihat di sini di Jemaat Buttula'bi' yang pertama adalah adanya upaya dari Majelis Gereja tentunya sebagai badan penanggungjawab dalam jemaat bersama dengan OIG dalam hal ini SMGT membentuk kelas remaja karena kan otomatis beda model belajarnya antara kelas kecil, kelas besar dan kelas remaja, jadi itu salah satu upaya yang dilakukan. Terus yang kedua adalah dengan adanya pertemuan remaja terus parenting yang bekerja sama dengan PWGT dan juga sekolah minggu, itu upaya yang paling dasar ya dilakukan oleh gereja dalam hal ini di Jemaat Buttula'bi', terus selain itu juga mengaktifkan remaja ini di dalam kegiatan-kegiatan PPGT karena visinya itu adalah mereka yang akan menggantikan, melanjutkan nanti atau menjadi

		bagian dari PPGT, sejak dari awal di kader memang mi dan ini juga yang sempat dilakukan di tahun 2025 dan 2026 kunjungan ke remaja atau bahkan dalam sesi-sesi tertentu ada semacam percakapan, mau di bilang pastoral konseling juga bukan tetapi pokoknya percakapan yang semacam itulah, untuk lebih mengenal remaja supaya mereka tetap pada koridornya Ketika baik di sekolah di dalam pergaulan mereka terutama dalam penggunaan <i>gadget</i> gitu terutama relasi mereka dengan keluarga mereka. Karena kalau kita berbicara tentang Pendidikan Agama Kristen, pendidikannya saja di depan itu, itu sesuatu yang sangat luas dan sesuatu yang mendalam gitu, jadi metode atau pola Pendidikan Agama Kristen itu yang diupayakan di sini seperti yang saya sampaikan beberapa tadik itu termasuk mi yang
--	--	--

		melibatkan dalam ibadah dewasa dan juga di ibadah-ibadah hari raya gerejawi gitu. DL, (6 Mei 2026), Mengajarkan tentang perilaku kesaharian, bagaimana untuk bisa membagi waktu bersama dengan teman-teman, mengajarkan tentang kasih, saling mengasihi dan terutamanya bisa memahami Firman Tuhan yang sesungguhnya. NP, (7 Mei 2026), Yang itinya itu ya kalau di bilang Guru Sekolah Minggu kan palingan mengajarkan itu pas pada hari minggu saja dimana penerapan-penerapan bercerita itu, di situ diajarkan tentang bagaimana Pendidikan Kristen itu terutama dalam kehidupan remaja, karena kan kalau dalam kehidupan sehari-hari mungkin tidak maksimal karena perjumpaan dengan remaja terbatas dan satu lagi bahwa menjadi Guru Sekolah Minggu harus menjadi contoh, dari
--	--	--

	perilaku kita sebagai Guru Sekolah Minggu dan mungkin dari situ mereka liat bahwa seperti ini berperilaku dan berkarakter. Karena kalau di bilang dalam pengajaran di gereja kayaknya belum terlalu maksimal karena itu mi saya bilang palingan hanya pada saat mengajar, kalau dalam kehidupan sehari-harinya mungkin Kembali ke orang tua dan Pendidikan di sekolah. YAK (8 Mei 2026), Ya kalau ditanyakan bagaimana peran gereja saya kira sangat penting dalam mengajarkan tentang Pendidikan Agama, dalam konteksnya di mulai dari sekolah minggu dan difokuskan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen terlebih kepada remaja peran gereja sangat dibutuhkan, di sini gereja sangat mengambil peran dimana gereja adalah wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama
--	---

		Kristen kepada remaja.
2	Pernah Bapak/Ibu melihat remaja memiliki perilaku individualisme, dimana mereka lebih senang menghabiskan waktunya untuk menyendiri dengan dunianya sendiri atau berfokus pada dirinya sendiri? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap hal tersebut!	S, (5 Mei 2026), Kalau itu bukan pernah si cuman lebih pada beberapa kali gitu dan hampir menuju ke sering melihat itu, mereka berkumpul tapi sibuk dengan hpnya masing-masing. Tanggapannya yaitu yang pertama saya melihat diri saya beberapa tahun yang lalu, yang kedua saya berpikir bahwa tidak bisa begini, mereka tidak boleh terus-terus begini karena sifat individualistisnya itu akan semakin berkembang dan tidak boleh dibiarkan hal begitu, makanya kita pelan-pelan upayakan untuk memperbanyak kegiatan yang harus bekerja aktif dan bekerja sama gitu. DL, (6 Mei 2026), Pernah, dimana sibuk dengan ponsel sendiri dan lebih mengutamakan, dan bagi saya perilaku seperti itu seharusnya jangan di ambil contoh, kalau bisa membagi waktu dengan

		kegiatan yang lain atau bisa membantu orang tuanya di rumah bahkan membagi waktu untuk belajar terutamanya untuk bisa bersekutu bersama dengan teman-temannya, jangan sibuk dengan ponsel sendiri. Kalau tanggapan saya perlu untuk dibina dan didekati supaya bisa membagi waktu. NP, (7 Mei 2026), Iya pernah melihat hal tersebut, dan tanggapan saya hal itu tidak baik karena kan artinya begini kalau remaja dalam keadaan seperti itu artinya bahwa ada masanya nanti dimana di akan berbaur dengan dunia luar, nah pada saat tiba masanya nanti itu pada saat berbaur dengan dunia luar, maka fondasi dalam dirinya itu akan menjadi tidak ada karena dia akan kaget bahwa o ternyata dunia luar seperti ini terlalu banyak tantangan dan itupun kalau menghadapi masalah yang munculnya dari luar dia tidak
--	--	---

		bisa memposisikan dirinya pada orang lain, dia akan menilai permasalahan itu dari segi pribadinya saja karena mereka hanya akan melihat bahwa begini saja pandaganku dia tidak melihat dari segi orang lain jadi hanya dari padangannya saja macam kalau mereka menemukan masalah mereka tidak akan berpikir bahwa masalahnya itu muncul, apakah dari faktor lingkungan, apakah faktor dia sendiri atau adakah faktor-faktor lain yang hanya dia liat o mungkin karena saya seperti ini artinya bahwa dia tidak terbuka dengan orang lain dan pasti akan berbeda karakternya dengan orang-orang yang terbuka dengan dunia luar. Dan selanjutnya bahwa jika suka menyendiri atau berpusat pada diri maka pengetahuan dan pengalaman itu akan sempit atau berkurang karena kan kalau kita ke luar itu akan banyak hal yang di
--	--	--

		dapatkan atau tahu dari orang. Pnt YAK, (8 Mei 2026), Tentunya pernah melihat dan bahkan sering melihat dimana remaja memiliki kecenderungan individualisme, nah tanggapan saya memang sangat memprihatinkan, mungkin pengaruh zaman. Berbeda dengan kami pada saat dulu, karena mungkin belum terlalu aktif bermedia sosial, jadi kami itu sering bersosialisasi artinya kami bermain bersama dengan teman-teman dan tingkat perilaku sosial kami pada saat itu lebih tinggi lah dibanding melihat kondisi remaja pada saat ini. Oleh karena itu sebaiknya perlu mengurangi dalam bermedia sosial sehingga jiwa sosialnya dapat terbangun, sehingga perilaku individualisme bisa berkurang nantinya.
3	Menurut Bapak/Ibu apakah media sosial mempengaruhi perilaku sosial remaja? Apakah ada kecenderungan	S,(5 Mei 2026), Ia karena itu tadi, mereka punya sosial media, punya <i>gadget</i> jadi

	perilaku individualisme pada remaja dan mengapa hal itu terjadi?	mereka sibuk dengan sosial mediannya mereka, jadi yang dekat itu semakin jauh dan yang jauh itu semakin dekat. Betul mereka berfokus pada dirinya sendiri, mungkin karena usia remaja ya, jadi mereka kayak lebih memilih untuk di dunianya sendiri di kamar begitu, ya mereka tetap bermain tetapi hanya dengan teman tertentu saja. Cuman yang keliatan sekali itu adalah lebih cenderung menghabiskan waktunya sendiri. DL (6 Mei 2026), sangat mempengaruhi karena kalau sibuk dengan media sosial tentu sibuk dengan diri sendiri dan tidak memperhatikan orang lain. NP, (7 Mei 2026), Sangat mempengaruhi karena itu mi yang <i>tiktok</i>, <i>IG</i>, itu kan di dalam kan orang kan memperlihatkan dirinya dengan berpikir bahwa kan saya mampu, kan saya bisa untuk apa saya membutuhkan
--	---	---

	orang lain, apa yang saya miliki ada semua sama saya untuk apa saya butuh orang lain. Makanya sekarang kan banyak-banyak hal dalam kesehariannya yang hanya berfokus pada Hp, coba liat perilakunya pasti berbeda jauh dengan yang jarang pegang Hp karena mulai dari gaya sehari-harinya. YAK, (8 Mei 2026), Saya kira sangat mempengaruhi dimana pada saat ini semua hal atau semua apa yang ingin diketahui oleh remaja pada saat ini difokuskan pada media sosial artinya semua tentang mulai dari pelajaran sekolah, tentang bagaimana mencari jati diri mereka semuanya itu mereka fokuskan untuk mendapatkannya dari media sosial jadi saya kira media sosial itu sangat mempengaruhi perilaku remaja saat ini dan kecenderungannya itu berperilaku individualisme artinya bahwa mereka
--	---

		terkadang menyendiri, mereka tidak bergaul dengan teman-temannya dan secara terus menerus akan selalu ketergantungan pada android walaupun alasannya bahwa mereka belajar, namun saya melihat mereka lebih kebanyakan menggunakannya untuk bermedia sosial, walaupun dengan adanya Hp mereka dapat mendapatkan informasi lebih mudah.
4.	Apa dampak individualisme bagi remaja terhadap kehidupannya?	S, (5 Mei 2026), Kalau perilaku individualisme ini semakin berkembang maka pasti akan berdampak pada persekutuan, akan sulit untuk kemudian bergabung karena mungkin tidak enak mi, tidak akrab mi, mislanya kayak ada kumpul begitu to kayaknya ini mi sama temanya karena tidak akrab mi sama kalau hal ini terus dibiarkan terjadi dan resiko atau kemungkinan untuk jatuh ke dalam hal-hal negatiflah ya dalam pergaulan itu akan

		semakin besar kalau sibuk mi dengan duniannya sendiri tidak bercerita mi ke temannya atau kepada orang tuanya atau malah mendapatkan sesuatu yang baru tapi kurang tepat dan yang paling ini ya jauh dari persekutuan dan sibuk dengan dirinya sendiri DL (6 Mei 2026) Dampaknya itu yang Egois, yang kemudian tidak memetingkan orang lain semisalnya sudah tidak membantu orang tua, suka membantah dan juga lebih memetingkan kepentingannya sendiri. NP(7 Mei 2026), Dampaknya ya dapat menumbuhkan sifat di anak remaja menjadi egois dan juga hal-hal yang seharusnya belum bisa dilakukan tetapi mereka lakukan mi karena mereka merasa mampu YAK, (8 Mei 2026), Tentunya dampaknya itu ada yang positif dan juga ada yang negatif, na dapat negatifnya itu lebih
--	--	---

		mengutamakan untuk bermedia sosial daripada hal-hal yang semestinya dilakukan seperti membantu orang tua dan belajar. Dan juga cara berperilaku dan bersosial dengan orang lain itu ditentukan sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau lihat dan kadang-kadang mereka ingin terapkan dalam kehidupan mereka, dan mereka tidak paham bahwa semua yang apa mereka inginkan dan lihat itu tidak sama dengan kondisi dimana tempat berada.
5.	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi perilaku individualisme pada remaja?	Pnt. Sriyuni, M.Fil, (5 Mei 2026), Upaya yang dilakukan yaitu dilibatkan dalam pelayanan, terus ada pertemuan-pertemuan remaja, memberikan penjelasan dalam parenting dan sekali-kali juga dalam khotbah bisa diberi pemahaman dan selaku pelayan di tengah-tengah jemaat selalu berupaya untuk menjadi tempat ya dimana remaja dapat

	bercerita dengan aman dan nyaman tentang bagaimana relasi mereka baik itu dengan teman maupun orang tuannya. Dkn. DL, (6 Mei 2026), Upaya yang harus dilakukan adalah diajak dalam melakukan persekutuan dalam hal terutamanya beribadah baik di gereja maupun di ibadah yang lain, diajak bekerja sama dengan teman-temannya sehingga mereka tidak sibuk dengan kesengannya sendiri terutamanya mungkin ada pendampingan dari orang tua supaya senantiasa mendekat diri kepada Tuhan. NP, (7 Mei 2026), Melakukan pembinaan atau parenting kepada remaja, parenting kepada orang tua, melakukan pendekatan bahwa sangat penting itu berkarakter karena itu menjadi modal bagi kita untuk bisa melihat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik,
--	---

	apalagi anak remaja kan peralihan dari anak-anak ke usia dewasa dan juga masa pencarian jati diri serta memberikan Pendidikan yang baik serta memberi pemahaman bahwa pembinaan itu bukan hanya tugas Guru Sekolah Minggu dan juga guru di sekolah tetapi peran orang tua juga sangat penting karena yang 24 jam bersama dengan mereka yang orang tua, artinya bahwa ada kolaborasi antara gereja, sekolah dan orang tua. YAK, (8 Mei 2026), Sebagai Majelis Gereja dan Guru Sekolah Minggu tentunya ini menjadi tanggung jawab saya, peran gereja sangat dibutuhkan dimulai dari pembinaan-pembinaan yang lebih di intenskan artinya memfokuskan pembelajaran langsung tentang bagaimana iman Kristen dan juga menurut saya melaukkn pendekatan langsung kepada remaja lewat keluarga, karena
--	---

		keluarga memiliki peran dalam hal meningkatkan iman Kristen dan perlu adanya kolaborasi atau bekerja sama karena pasti anak itu memiliki perilaku yang berbeda-beda sehingga dalam penyelesaian perlu untuk memahami setiap perilakunya.
--	--	---